

KONSEP DASAR SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Gita Lupiana¹, Supriyadi²

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Email: gitalupiana.id@gmail.com¹, supriyadi244@gmail.com²,

Abstract

Islamic Educational Sociology is a study that combines sociology and education within the framework of Islamic values. The goal of education in Islam is not only the transfer of knowledge but also the formation of character and morals, as well as the creation of a just society. This study uses a library research method. Data is collected from various sources such as books, scientific articles, and previous works relevant to Islamic Educational Sociology. The research process includes literature collection, critical analysis, data classification, and synthesis. This study seeks to understand the basic concepts of Islamic Educational Sociology, which include how Islamic values influence education, the role of society in education, and the importance of social justice and access to education for all individuals, regardless of their social or cultural background. Islamic Educational Sociology focuses on social interactions, societal structures, and individual behavior in the context of Islamic values. Islamic education must be rooted in Islamic values and the Qur'an, emphasizing the importance of knowledge and the formation of good character. Social interactions, such as the relationship between educators and students, also play a vital role in creating a conducive learning environment.

Keywords: Sociology of Islam, Islamic Education, Sociology of Islamic Education.

Abstrak

Sosiologi Pendidikan Islam merupakan kajian yang menggabungkan sosiologi dan pendidikan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter individu, serta menciptakan masyarakat yang berkeadilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan karya-karya terdahulu yang relevan dengan Sosiologi Pendidikan Islam. Proses penelitian mencakup pengumpulan literatur, analisis kritis, klasifikasi data, dan sintesis. Penelitian ini berupaya untuk memahami konsep dasar Sosiologi Pendidikan Islam, yang mencakup bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi pendidikan, peran masyarakat dalam pendidikan, serta pentingnya keadilan sosial dan akses pendidikan bagi semua individu tanpa memandang latar belakang sosial atau budaya. Sosiologi Pendidikan Islam berfokus pada interaksi sosial, struktur masyarakat, dan perilaku individu dalam konteks nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai Islam dan Al-Qur'an, dengan menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter yang baik. Interaksi sosial, seperti hubungan antara pendidik dan peserta didik, juga memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: Sosiologi Islam, Pendidikan Islam, Sosiologi Pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Sosiologi Pendidikan Islam merupakan kajian yang menggabungkan dua disiplin ilmu penting yaitu: sosiologi dan pendidikan, dalam bingkai nilai-nilai dan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan akhlak individu, serta menciptakan masyarakat yang berkeadilan. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan potensi individu secara menyeluruh, yang meliputi aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini selaras dengan prinsip bahwa pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.¹

Salah satu aspek kunci dalam sosiologi pendidikan Islam adalah pemahaman bahwa pendidikan harus berakar pada nilai-nilai Islam. Al-Qur'an dan Hadis memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya ilmu, dengan menegaskan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Oleh karena itu, pendidikan dalam konteks Islam harus mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai agama, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.²

Peran masyarakat dalam pendidikan juga merupakan aspek penting yang dibahas dalam sosiologi pendidikan Islam. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak. Lingkungan sosial yang baik dan dukungan dari masyarakat luas akan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam proses pembelajaran. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama semua elemen masyarakat.³

Konsep keadilan sosial dalam pendidikan Islam juga tidak kalah pentingnya. Islam mengajarkan prinsip keadilan dan kesetaraan, yang mendorong terciptanya akses pendidikan yang sama bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Dalam hal ini, pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok minoritas. Kebijakan pendidikan yang inklusif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada kelompok yang terpinggirkan, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.⁴

Interaksi sosial dalam pendidikan juga menjadi fokus utama dalam sosiologi pendidikan Islam. Proses pendidikan adalah arena di mana interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung. Hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pendekatan yang humanis dan komunikatif dalam pendidikan menciptakan suasana belajar yang lebih baik, di mana peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Interaksi sosial yang positif juga menciptakan ruang untuk belajar kolaboratif, di

¹ Muhammad Rusydi Rasyid, "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi," *Rasyid Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa 2*, no. PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGI (2015): 274–286.

² Muchamad Rifki et al., "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 1–14.

³ L Zahra, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Masyarakat Madani," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 8, no. 1 (2019).

⁴ T Harahap, "Pendidikan Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2017).

mana peserta didik saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, memperkaya proses belajar mereka ⁵.

Pendidikan holistik menjadi pendekatan yang ditekankan dalam sosiologi pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan harus mencakup seluruh aspek kehidupan individu—baik fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang pintar, tetapi juga individu yang bijaksana dan berakhlak baik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter sangat penting untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh ⁶.

Dengan demikian, sosiologi pendidikan Islam menawarkan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara pendidikan dan masyarakat dalam kerangka ajaran Islam. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep dasar ini, kita dapat lebih menghargai peran pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat, serta bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan sosial yang lebih luas. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kolaborasi, pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, harmonis, dan berkeadilan ⁷.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini ialah metode penelitian kepustakaan atau sering disebut dengan *library research*. *Library research* yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber perpustakaan untuk mendapatkan data ⁸. Dalam metode ini, peneliti akan membaca, menelaah serta menganalisis dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan topik. Sumber data yang digunakan seperti; artikel atau karya ilmiah, buku, Al-Quran, hadits, kitab-kitab, arsip, laporan, catatan, hingga hasil penelitian terdahulu ⁹. Tujuannya ialah untuk mengetahui dan memahami bagaimana konsep-konsep dasar yang ada di dalam sosiologi Pendidikan Islam.

Penelitian ini dimulai dengan penentuan topik dan perumusan masalah secara jelas agar fokus penelitian terarah. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan berbagai literatur relevan dari buku, jurnal, artikel, atau sumber digital terpercaya. Setelah itu, dilakukan evaluasi kritis terhadap keaslian dan isi sumber untuk memastikan validitasnya. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan diorganisasi menurut tema atau variable yang terkait. Tahap analisis dan sintesis diperlukan untuk menemukan keterkaitan antar sumber serta kesenjangan penelitian. Hasil analisis diinterpretasikan dan disusun dalam bentuk kesimpulan. Akhirnya, laporan penelitian ditulis dengan format yang benar, disertai revisi agar lebih akurat dan berkualitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sosiologi Islam

Sosiologi Islam adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari interaksi sosial, struktur masyarakat, dan perilaku individu dalam konteks nilai-nilai dan ajaran Islam. Secara istilah,

⁵ Uswatun Hasanah, "Implementasi Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).

⁶ M Arifin, "Relasi Antara Pendidikan Dan Struktur Sosial Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2016).

⁷ A Hamid, "Perubahan Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021).

⁸ Rina Nasution, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Keperpustakaan," *Jurnal Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta* 8, no. 2 (2020): 45–59.

⁹ Rizky Fadilah, "Studi Kasus Dalam Metode Penelitian Keperpustakaan," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Perpustakaan* 4, no. 3 (2022): 60–75.

“sosiologi” berasal dari bahasa Latin “socius”, yang berarti teman atau masyarakat, dan “logos” yang berarti ilmu. Dengan demikian, sosiologi secara umum berfokus pada studi tentang masyarakat dan hubungan sosial yang ada di dalamnya. Ketika dihubungkan dengan “Islam”, istilah ini merujuk pada pemahaman tentang bagaimana ajaran dan prinsip Islam memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial¹⁰.

Berikut ini adalah beberapa pengertian Sosiologi Islam menurut para tokoh sosiologi Islam¹¹:

1. Syed Hussein Alatas

Ia mengemukakan bahwa sosiologi Islam adalah studi tentang masyarakat Muslim dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma Islam yang mempengaruhi struktur sosial dan interaksi antarindividu. Alatas menekankan pentingnya memahami dinamika sosial dalam konteks budaya dan agama Islam.

2. Imam al-Ghazali

Dalam pandangannya, sosiologi Islam dapat dipahami sebagai cara untuk memahami hubungan antara individu dan masyarakat dalam kerangka akhlak dan moralitas yang ditetapkan oleh Islam. Ia menekankan bahwa masyarakat yang baik dibangun atas dasar nilai-nilai keagamaan yang kuat.

3. Abdul Rahman al-Rashid

Ia mendefinisikan sosiologi Islam sebagai suatu kajian yang bertujuan untuk memahami bagaimana ajaran Islam memengaruhi pola kehidupan sosial dan bagaimana umat Muslim berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Al-Rashid melihat sosiologi Islam sebagai alat untuk menganalisis permasalahan sosial dalam perspektif Islam.

4. Azizah Al-Hilali

Ia mengemukakan bahwa sosiologi Islam adalah studi tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam berfungsi dalam kehidupan sosial, termasuk aspek-aspek seperti keluarga, pendidikan, dan ekonomi. Menurutnya, sosiologi Islam tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-hari.

5. Abdul Aziz Sachedina

Ia menyatakan bahwa sosiologi Islam berusaha menjembatani antara ilmu sosial dan ajaran Islam, dengan tujuan memahami dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat Muslim. Sachedina menekankan pentingnya integrasi antara teori sosiologi dan praktik keagamaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi Islam adalah cabang ilmu sosiologi yang memfokuskan kajiannya pada interaksi sosial, struktur masyarakat, dan budaya dalam konteks ajaran dan nilai-nilai Islam. Ilmu ini berupaya memahami bagaimana ajaran Islam mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat, serta bagaimana interaksi sosial dapat berlangsung dalam kerangka etika dan norma yang ditetapkan oleh Islam. Sosiologi Islam mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan sosial, seperti keluarga, pendidikan, ekonomi, dan politik, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

2. Pengertian Pendidikan Islam

¹⁰ M. R Rasyid, “Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi,” *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2015).

¹¹ Muh Syafi’i, “Peran Pendidikan Islam Dalam Konteks Sosiologi Agama,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021).

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan potensi individu yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu berfungsi secara efektif dalam masyarakat dan mencapai perkembangan pribadi yang optimal. Pendidikan berlangsung melalui berbagai metode dan tempat, termasuk formal (sekolah) dan informal (keluarga, masyarakat). Selain transfer pengetahuan, pendidikan juga berfokus pada pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang adil, berbudaya, dan beradab, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial ¹².

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan ini mencakup pengembangan aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam juga berfokus pada pembentukan karakter dan moral. Prosesnya melibatkan metode formal di sekolah dan informal di keluarga serta masyarakat. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam ¹³.

Berikut ini ada beberapa pengertian pendidikan Islam menurut para tokoh pendidikan Islam ¹⁴:

1. Syed Muhammad Naquib al-Attas

Ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan pengetahuan individu dalam kerangka nilai-nilai Islam. Pendidikan harus mampu menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hamka

Menurut Hamka pendidikan Islam adalah usaha sistematis untuk mendidik jiwa dan akhlak umat manusia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hamka menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk karakter dan moral siswa.

3. Abdul Rahman al-Rashid

Ia berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pendidikan harus membimbing individu agar dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

4. Ali Shariati

Ia mengartikan pendidikan Islam sebagai proses yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membangkitkan kesadaran sosial dan spiritual. Pendidikan harus mendorong individu untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai nilai-nilai Islam.

5. Zuhairini

Menurut Zuhairini pendidikan Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam diri individu, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan berkontribusi dalam masyarakat.

¹² W Safitri, "Konstruksi Sosial Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (2018).

¹³ Syamsul Nizar, "Manajemen Pendidikan Islam Dan Integrasi Sosial," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015).

¹⁴ Iswar Noho, Mubin & Ismail Ohoitenan, "Konsep Sosiologi Pendidikan: Analisis Makro, Meso, Dan Mikro," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berfokus pada pengembangan karakter, moral, dan pengetahuan individu berdasarkan ajaran Islam, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang adil dan beradab.

3. Pengertian Sosiologi Pendidikan Islam

Sosiologi Pendidikan Islam adalah disiplin yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat dalam konteks nilai-nilai Islam. Secara umum, sosiologi pendidikan mengkaji bagaimana interaksi sosial, struktur masyarakat, dan budaya mempengaruhi proses pendidikan. Dalam konteks Islam, kajian ini berfokus pada pengaruh ajaran Islam terhadap metode, tujuan, dan isi pendidikan. Sosiologi Pendidikan Islam mengeksplorasi berbagai aspek, termasuk peran keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan dalam membentuk karakter dan akhlak individu. Selain itu, ia menyoroti pentingnya keadilan sosial dan akses pendidikan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam¹⁵.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya ditujukan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun moral dan etika, menciptakan individu yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan memahami dinamika sosial dalam konteks pendidikan Islam, kita dapat lebih menghargai peran pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta menemukan solusi terhadap berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh umat¹⁶.

Ada beberapa pengertian sosiologi pendidikan Islam menurut para tokoh sosiologi pendidikan Islam sebagai berikut¹⁷:

1. Syed Hussein Alatas

Ia menjelaskan bahwa sosiologi pendidikan Islam adalah kajian yang meneliti hubungan antara pendidikan dan nilai-nilai Islam dalam konteks masyarakat. Alatas menekankan pentingnya pemahaman tentang bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter dan memperkuat identitas sosial individu dalam masyarakat Muslim.

2. Azyumardi Azra

Menurutnya, sosiologi pendidikan Islam berfokus pada analisis tentang bagaimana institusi pendidikan Islam berfungsi dalam membentuk pola interaksi sosial. Azra menyoroti peran pendidikan dalam memelihara nilai-nilai keislaman di tengah perubahan sosial yang cepat.

3. Imam al-Ghazali

Ia berpendapat bahwa sosiologi pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek akhlak dan moral dalam pendidikan. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan yang baik harus mengedepankan pembentukan karakter dan budi pekerti sesuai dengan ajaran Islam.

4. Mohammad Abduh

Ia menganggap sosiologi pendidikan Islam sebagai upaya untuk memahami bagaimana pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai perubahan sosial yang positif. Abduh berfokus pada pentingnya pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beradab.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Z Sulaiman, "Pendidikan Sebagai Agen Sosialisasi Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 12, no. 3 (2018).

¹⁷ I Fadhli, "Analisis Sistem Sosial Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Falah: Kajian Keislaman dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).

5. Ali Shariati

Menurutnya, sosiologi pendidikan Islam tidak hanya mengkaji aspek pendidikan formal, tetapi juga bagaimana pendidikan informal dan lingkungan sosial membentuk kesadaran sosial dan spiritual individu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi pendidikan Islam mengintegrasikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dengan proses pendidikan, serta menekankan peran pendidikan dalam pembentukan karakter dan perubahan sosial.

4. Tujuan Sosiologi Pendidikan Islam

Sosiologi Pendidikan Islam merupakan disiplin yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat dalam konteks ajaran Islam. Melalui pendekatan ini dapat memahami bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam mempengaruhi proses pendidikan dan sebaliknya, bagaimana pendidikan dapat membentuk struktur sosial serta interaksi di dalam masyarakat¹⁸.

Berikut ada beberapa tujuan dari Sosiologi Pendidikan Islam yaitu¹⁹:

1. Memahami Interaksi Sosial

Salah satu tujuan utama Sosiologi Pendidikan Islam adalah untuk memahami bagaimana interaksi sosial berlangsung dalam masyarakat Muslim. Ini melibatkan analisis terhadap bagaimana nilai-nilai dan norma-norma Islam mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam konteks pendidikan. Dengan memahami dinamika ini, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang program pendidikan yang lebih efektif dan relevan, sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat.

2. Pembentukan Karakter

Sosiologi Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan dalam Islam tidak hanya dianggap sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan moral dan etika. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi akhlak yang baik, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Tujuan penting lainnya adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan Islam harus mencerminkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya iman dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini membantu menciptakan kesadaran identitas yang kuat di kalangan generasi muda.

4. Keadilan Sosial

Sosiologi Pendidikan Islam menekankan pentingnya keadilan sosial dalam pendidikan. Salah satu tujuannya adalah untuk mendorong terciptanya akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Dalam konteks Islam, semua individu memiliki hak yang

¹⁸ M. A Yusuf, "Pendidikan Dan Mobilitas Sosial Di Pesantren," *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Sosial* 5, no. 1 (2017).

¹⁹ N Fauzi, M. & Lestari, "Pengaruh Teori Fungsionalisme Terhadap Sistem Pendidikan Islam," *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018).

sama untuk mendapatkan pendidikan. Keadilan sosial dalam pendidikan menjadi kunci untuk mencapai masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

5. Mengatasi Masalah Sosial

Sosiologi Pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat Muslim. Pendidikan dianggap sebagai kunci untuk mengatasi isu-isu seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi. Dengan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, individu diharapkan dapat diberdayakan untuk menghadapi tantangan sosial dan berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif.

6. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan individu dan komunitas melalui pendidikan adalah tujuan penting dalam Sosiologi Pendidikan Islam. Pendidikan harus berfungsi untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan pendidikan yang memberdayakan, individu diharapkan mampu mengambil inisiatif dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

7. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sosiologi Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mendorong penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat membantu memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, tujuan ini mencakup pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih relevan dan efektif untuk konteks masyarakat Muslim.

8. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Pendidikan Islam yang berkualitas sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Sosiologi Pendidikan Islam berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penelitian, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif. Dengan kualitas pendidikan yang baik, diharapkan dapat tercipta individu yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

9. Harmonisasi antara Tradisi dan Modernitas

Sosiologi Pendidikan Islam juga berusaha untuk menciptakan harmonisasi antara nilai-nilai tradisional Islam dan tuntutan modernitas. Pendidikan harus mampu menyiapkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Tujuan ini penting untuk menciptakan generasi yang dapat menavigasi tantangan zaman modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

10. Membangun Masyarakat yang Beradab

Sosiologi Pendidikan Islam bertujuan untuk membangun masyarakat yang beradab, di mana pendidikan berperan sebagai alat untuk menciptakan keadaban, etika, dan moralitas. Dengan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, diharapkan masyarakat dapat mengurangi konflik, meningkatkan toleransi, dan menciptakan suasana sosial yang harmonis.

11. Penanaman Kesadaran Sosial

Sosiologi Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan kesadaran sosial di kalangan peserta didik. Ini mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial, pentingnya kerja sama, dan bagaimana individu dapat berkontribusi dalam pembangunan

masyarakat. Kesadaran sosial ini penting untuk menciptakan individu yang aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan komunitas.

12. Mendorong Inovasi dan Kreativitas

Sosiologi Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mendorong inovasi dan kreativitas di dalam pendidikan. Dalam dunia yang terus berubah, penting bagi individu untuk dapat beradaptasi dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang dihadapi. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam harus mampu memfasilitasi pengembangan kreativitas dan inovasi di kalangan peserta didik.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Sosiologi Pendidikan Islam memiliki tujuan yang komprehensif dan holistik. Melalui pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan masyarakat, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam pendidikan, diharapkan dapat tercipta individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Tujuan-tujuan tersebut tidak hanya relevan untuk konteks pendidikan, tetapi juga untuk pembangunan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih baik, adil, dan beradab bagi generasi mendatang.

5. Ruang Lingkup Sosiologi Pendidikan Islam

Sosiologi Pendidikan Islam adalah disiplin yang mempelajari interaksi antara pendidikan dan masyarakat dalam konteks nilai-nilai Islam. Ruang lingkupnya mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari teori pendidikan, struktur institusi pendidikan, hingga pengaruh budaya dan tradisi²⁰. Berikut adalah penjelasan mengenai ruang lingkup Sosiologi Pendidikan Islam²¹:

1. Teori dan Konsep Dasar

Ruang lingkup Sosiologi Pendidikan Islam dimulai dengan pemahaman tentang teori-teori dan konsep dasar yang mendasari interaksi antara pendidikan dan masyarakat. Teori-teori sosial, seperti teori fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik, membantu menjelaskan bagaimana pendidikan berfungsi dalam masyarakat. Konsep-konsep seperti sosialisasi, budaya, nilai, dan norma juga menjadi landasan penting untuk memahami dinamika pendidikan dalam konteks Islam.

2. Pendidikan dan Identitas Sosial

Sosiologi Pendidikan Islam menganalisis bagaimana pendidikan berkontribusi dalam pembentukan identitas sosial individu dan kelompok. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran akan nilai-nilai agama dan budaya. Dalam konteks ini, pendidikan berperan dalam membangun identitas Muslim yang kuat, membantu siswa memahami posisi mereka dalam masyarakat dan peran mereka sebagai individu beriman.

3. Peran Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama sangat penting dalam Sosiologi Pendidikan Islam. Ruang lingkup ini mencakup studi tentang bagaimana pola asuh keluarga, interaksi antaranggota, dan lingkungan rumah mempengaruhi pendidikan anak.

²⁰ Dede Rosyada, "Paradigma Pendidikan Demokratis Dalam Pendidikan Islam," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2019).

²¹ Amin Abdullah, "Teori Konflik Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 45–52.

Pendidikan dalam keluarga menciptakan fondasi awal bagi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, yang akan terus berlanjut dalam proses pendidikan formal.

4. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, baik formal maupun informal, seperti madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi. Sosiologi Pendidikan Islam mempelajari bagaimana struktur, fungsi, dan budaya institusi pendidikan beroperasi dalam konteks masyarakat Muslim. Ini juga mencakup bagaimana institusi tersebut menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

5. Kurikulum dan Metode Pengajaran

Dalam Sosiologi Pendidikan Islam, kurikulum dan metode pengajaran menjadi fokus penting. Ruang lingkup ini menganalisis bagaimana kurikulum dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai Islam dan kebutuhan sosial. Metode pengajaran yang digunakan, seperti pendekatan dialogis dan partisipatif, juga dieksplorasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

6. Pengaruh Budaya dan Tradisi

Sosiologi Pendidikan Islam memperhatikan pengaruh budaya dan tradisi terhadap pendidikan. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara pendidikan diorganisir. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana tradisi lokal berinteraksi dengan ajaran Islam dalam membentuk praktik pendidikan.

7. Pendidikan dan Masalah Sosial

Salah satu aspek penting dalam ruang lingkup Sosiologi Pendidikan Islam adalah hubungan antara pendidikan dan masalah sosial. Pendidikan sering dianggap sebagai solusi untuk berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi. Ruang lingkup ini mencakup analisis bagaimana pendidikan dapat membantu mengatasi isu-isu tersebut dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan.

8. Peran Teknologi dalam Pendidikan

Di era digital, teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam pendidikan. Sosiologi Pendidikan Islam mempelajari bagaimana teknologi, seperti internet dan media sosial, dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan. Ini mencakup pemanfaatan platform pembelajaran online dan sumber daya digital yang dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

9. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Ruang lingkup ini mencakup analisis tentang bagaimana pendidikan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap positif yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial.

10. Tanggung Jawab Sosial dan Etika Pendidikan

Sosiologi Pendidikan Islam juga mencakup studi tentang tanggung jawab sosial dan etika dalam pendidikan. Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya etika dan moral dalam setiap aspek kehidupan. Ruang lingkup ini menganalisis bagaimana nilai-nilai etika dapat diinternalisasi dalam proses pendidikan dan bagaimana ini dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik.

11. Pendidikan Multikultural

Dalam masyarakat yang semakin beragam, Sosiologi Pendidikan Islam juga berfokus pada pendidikan multikultural. Ini mencakup studi tentang bagaimana pendidikan dapat mendorong toleransi, saling menghormati, dan pemahaman antarbudaya. Pendidikan harus menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi semua peserta didik, terlepas dari latar belakang agama atau etnis mereka.

12. Pendidikan dan Keadilan Sosial

Sosiologi Pendidikan Islam menekankan pentingnya keadilan sosial dalam pendidikan. Ruang lingkup ini mencakup studi tentang akses pendidikan, kesetaraan kesempatan, dan upaya untuk mengatasi ketidakadilan dalam sistem pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial dalam masyarakat Muslim.

13. Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Mencakup analisis tentang evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan dalam konteks Islam. Sosiologi Pendidikan Islam meneliti bagaimana kebijakan pendidikan dirancang, diterapkan, dan dievaluasi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Ini termasuk studi tentang efektivitas program pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

14. Peran Guru dalam Pendidikan Islam

Peran guru sangat penting dalam Sosiologi Pendidikan Islam. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Ruang lingkup ini mencakup analisis tentang peran dan tanggung jawab guru dalam mendidik siswa, serta bagaimana mereka dapat menginspirasi dan membimbing peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka.

15. Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi

Sosiologi Pendidikan Islam juga mempertimbangkan hubungan antara pendidikan dan pembangunan ekonomi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pendidikan dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dari penjelasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Ruang lingkup Sosiologi Pendidikan Islam sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan dan masyarakat. Dengan memahami interaksi antara pendidikan dan faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi, kita dapat **menciptakan** sistem pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian dalam Sosiologi Pendidikan Islam membantu kita memahami dinamika pendidikan dalam masyarakat Muslim dan memberikan wawasan untuk menciptakan pendidikan yang berkeadilan, berakhlak, dan berdaya saing. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai perubahan sosial yang positif dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

6. Sosiologi Murni dan Sosiologi Terapan

Sosiologi sebagai disiplin ilmu memiliki dua pendekatan utama, yaitu sosiologi murni dan sosiologi terapan. Kedua pendekatan ini memiliki tujuan, metode, dan aplikasi yang berbeda, namun keduanya saling melengkapi dalam memahami dan memecahkan masalah sosial²².

²² C Mahfud, "Teori Emile Durkheim Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosiologi Pendidikan* 11, no. 1 (2021).

1. Sosiologi Murni

Sosiologi murni adalah cabang ilmu sosiologi yang fokus pada penelitian dan pengembangan teori tanpa mempertimbangkan aplikasi praktisnya. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena sosial, hubungan antarindividu, serta struktur sosial dan budaya dalam masyarakat. Penelitian dalam sosiologi murni lebih bersifat akademis dan teoritis, sering kali berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar tentang bagaimana masyarakat berfungsi dan mengapa perilaku sosial tertentu terjadi ²³.

Metode penelitian yang digunakan dalam sosiologi murni dapat bervariasi, mulai dari survei, wawancara, observasi, hingga analisis data sekunder. Peneliti sosiologi murni biasanya tertarik pada pengembangan teori-teori sosial yang dapat menjelaskan fenomena sosial. Misalnya, penelitian tentang stratifikasi sosial, perubahan sosial, atau interaksi sosial di dalam kelompok dapat menghasilkan teori yang mendalam mengenai bagaimana individu berinteraksi dan berperan dalam masyarakat ²⁴.

Sosiologi murni penting untuk memberikan kerangka pemahaman yang kuat tentang berbagai aspek kehidupan sosial. Dengan memahami teori-teori sosial yang ada, peneliti dan akademisi dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang dinamika masyarakat. Namun, kelemahan dari sosiologi murni adalah kurangnya fokus pada aplikasi praktis yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial nyata ²⁵.

b. Sosiologi Terapan

Sosiologi terapan berfokus pada penerapan pengetahuan sosiologis untuk memecahkan masalah sosial yang konkret. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi praktis berdasarkan hasil penelitian sosiologis. Sosiologi terapan seringkali bekerja sama dengan berbagai sektor, termasuk pemerintahan, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk mengembangkan program dan kebijakan yang dapat mengatasi isu-isu sosial seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan ketidakadilan sosial ²⁶.

Metode yang digunakan dalam sosiologi terapan biasanya melibatkan penelitian lapangan, studi kasus, dan evaluasi program. Sosiolog terapan berusaha untuk memahami konteks sosial dari masalah yang ada dan merancang intervensi yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Misalnya, dalam konteks pendidikan, sosiologi terapan dapat digunakan untuk merancang program pendidikan yang lebih inklusif bagi anak-anak dari latar belakang yang kurang beruntung ²⁷.

Sosiologi terapan memiliki keuntungan dalam hal relevansi praktisnya. Hasil dari penelitian sosiologi terapan dapat langsung digunakan untuk merancang kebijakan publik, program sosial, dan intervensi yang berdampak positif bagi masyarakat. Namun, tantangan

²³ Siti Rahayu, "Peran Sosiologi Murni Dalam Pembangunan Sosial," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 1 (2020): 57–70.

²⁴ Nurul Huda, "Sosiologi Terapan Dalam Penelitian Kebijakan Publik: Kasus Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 21, no. 2 (2018): 112–126.

²⁵ Hadi Pramudito, "Integrasi Sosiologi Murni Dan Terapan Dalam Studi Masyarakat Modern," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 8, no. 1 (2019): 45–60.

²⁶ Leni Sari, "Penggunaan Teori Sosiologi Murni Untuk Memahami Dinamika Sosial," *Jurnal Sosiologi dan Antropologi* 3, no. 2 (2021): 75–88.

²⁷ Nisa Zahra, "Dampak Sosiologi Terapan Dalam Pengembangan Masyarakat," *Jurnal Sosial Terapan* 5, no. 1 (2022): 30–45.

yang dihadapi oleh sosiologi terapan adalah kompleksitas masalah sosial yang sering kali sulit untuk dipecahkan dan memerlukan pendekatan multidisiplin ²⁸.

c. Perbandingan dan Hubungan antara Sosiologi Murni dan Terapan

Meskipun sosiologi murni dan terapan memiliki fokus yang berbeda, keduanya saling melengkapi. Sosiologi murni memberikan landasan teori yang diperlukan untuk memahami fenomena sosial, sementara sosiologi terapan menerapkan teori tersebut untuk memecahkan masalah nyata. Pengetahuan yang dihasilkan dari sosiologi murni dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi dalam sosiologi terapan ²⁹.

Kedua pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan disiplin ilmu sosiologi secara keseluruhan. Dengan penelitian yang dilakukan dalam sosiologi murni, teori-teori baru dapat muncul dan diuji dalam konteks aplikasi nyata melalui sosiologi terapan. Hal ini menciptakan siklus yang memungkinkan pengembangan pengetahuan yang berkelanjutan dan relevan.

Jadi, Sosiologi murni dan sosiologi terapan memiliki peran yang penting dalam memahami dan menangani masalah sosial. Meskipun berbeda dalam tujuan dan metode, keduanya saling melengkapi dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dengan memanfaatkan kedua pendekatan ini, kita dapat meningkatkan pemahaman kita tentang fenomena sosial dan merancang solusi yang lebih efektif untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

D. KESIMPULAN

Sosiologi Pendidikan Islam merupakan disiplin yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat dalam konteks ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral individu serta peningkatan kesadaran sosial. Keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses pendidikan sangat penting untuk menciptakan sinergi yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, prinsip keadilan dan kesetaraan menjadi dasar untuk memastikan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membentuk masyarakat yang adil, harmonis, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. "Teori Konflik Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 45–52.
- Arifin, M. "Relasi Antara Pendidikan Dan Struktur Sosial Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2016).
- Fadhli, I. "Analisis Sistem Sosial Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Falah: Kajian Keislaman dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Fadilah, Rizky. "Studi Kasus Dalam Metode Penelitian Keperpustakaan." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Perpustakaan* 4, no. 3 (2022): 60–75.
- Fajri, Aulia. "Analisis Sosiologi Terapan Dalam Studi Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal*

²⁸ Denny Prasetyo, "Sosiologi Murni Dan Terapan: Keterkaitan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Sosial* 7, no. 1 (2021): 23–34.

²⁹ Aulia Fajri, "Analisis Sosiologi Terapan Dalam Studi Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Sosiologi dan Pembangunan* 5, no. 2 (2020): 45–60.

- Sosiologi dan Pembangunan* 5, no. 2 (2020): 45–60.
- Fauzi, M. & Lestari, N. “Pengaruh Teori Fungsionalisme Terhadap Sistem Pendidikan Islam.” *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018).
- Hamid, A. “Perubahan Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021).
- Harahap, T. “Pendidikan Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2017).
- Hasanah, Uswatun. “Implementasi Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).
- Huda, Nurul. “Sosiologi Terapan Dalam Penelitian Kebijakan Publik: Kasus Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 21, no. 2 (2018): 112–126.
- Mahfud, C. “Teori Emile Durkheim Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosiologi Pendidikan* 11, no. 1 (2021).
- Nasution, Rina. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Keperpustakaan.” *Jurnal Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta* 8, no. 2 (2020): 45–59.
- Nizar, Syamsul. “Manajemen Pendidikan Islam Dan Integrasi Sosial.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015).
- Noho, Mubin & Ismail Ohoitenan, Iswar. “Konsep Sosiologi Pendidikan: Analisis Makro, Meso, Dan Mikro.” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2019).
- Pramudito, Hadi. “Integrasi Sosiologi Murni Dan Terapan Dalam Studi Masyarakat Modern.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 8, no. 1 (2019): 45–60.
- Prasetyo, Denny. “Sosiologi Murni Dan Terapan: Keterkaitan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Sosial* 7, no. 1 (2021): 23–34.
- Rahayu, Siti. “Peran Sosiologi Murni Dalam Pembangunan Sosial.” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 1 (2020): 57–70.
- Rasyid, M. R. “Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi.” *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2015).
- Rasyid, Muhammad Rusydi. “Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi.” *RasyidFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin MakassarJl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa* 2, no. PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGI (2015): 274–286.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aan Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. “Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Rosyada, Dede. “Paradigma Pendidikan Demokratis Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2019).
- Safitri, W. “Konstruksi Sosial Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (2018).
- Sari, Leni. “Penggunaan Teori Sosiologi Murni Untuk Memahami Dinamika Sosial.” *Jurnal Sosiologi dan Antropologi* 3, no. 2 (2021): 75–88.
- Sulaiman, Z. “Pendidikan Sebagai Agen Sosialisasi Nilai-Nilai Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 12, no. 3 (2018).
- Syafi’i, Muh. “Peran Pendidikan Islam Dalam Konteks Sosiologi Agama.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021).
- Yusuf, M. A. “Pendidikan Dan Mobilitas Sosial Di Pesantren.” *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Sosial* 5, no. 1 (2017).
- Zahra, L. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Masyarakat Madani.” *Jurnal Pendidikan*

Islam Nusantara 8, no. 1 (2019).

Zahra, Nisa. “Dampak Sosiologi Terapan Dalam Pengembangan Masyarakat.” *Jurnal Sosial Terapan* 5, no. 1 (2022): 30–45.